

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah diundangkannya Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kita selaku insan pendidikan harus mengacu pada peraturan tersebut. Di dalam peraturan tersebut tertuang hal-hal sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan suatu system yang menumbuhkan kemampuan seorang pengajar untuk melakukan pengajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran di kelas hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu tenaga pendidikan dituntut mengenali kondisi belajar.

Gagne dan Bruner dalam Agus Supriyono (2008:46) menyebutkan beberapa peran guru dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Perencana (Planner)

Mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksana (Organizer)

Menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana.

3. Penilai (Evaluator)

Mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan pelajaran.

Dari pengamatan penulis proses pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus. Sebagai bukti adalah masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dipersyaratkan. Kesulitan belajar ini akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa, guru, maupun lingkungan.

Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas untuk siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Jadi guru mempunyai tanggung jawab yang ada di dalam kelas guna membantu kesulitan belajar yang sedang dialami oleh siswa.

Kesulitan belajar pada hakikatnya adalah kesulitan untuk memahami pelajaran oleh subjek belajar. Dalam hal ini guru selalu berasumsi jika subjek belajar memahami kesulitan belajar maka kekurangan dapat diatasi. Untuk itu

minat siswa perlu dibangkitkan. Dalam proses pembelajaran matematika perlu variasi belajar yang menarik agar siswa bersemangat untuk belajar. Guru dapat menerapkan aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Dari tujuan di atas dapat diambil makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah hendaknya memberikan bekal berupa moral, sikap, dan berbagai ketrampilan. Karena dari hal-hal tersebut akan menjadi bekal kelak jika mereka terjun di masyarakat. Terlebih di era globalisasi seperti saat ini, tanpa mempunyai bekal yang cukup siswa tidak akan siap menghadapi tantangan zaman yang makin komplek.

Pada mata pelajaran matematika terutama pada materi pecahan siswa kelas V seharusnya mudah untuk memahaminya karena pada waktu kelas IV sudah pernah diajarkan. Namun demikian masih banyak siswa yang belum menguasai konsep tersebut. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya.

Dalam proses pembelajaran penulis menemui permasalahan, hal ini ditunjukkan dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa. Pada hari Senin tanggal 12 Juli 2012 di SD Negeri Tambahsari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada pra siklus banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu dari 15 orang siswa baru 8 anak atau 53% siswa yang mencapai hasil di atas rata-rata dengan KKM 70. Dengan demikian penulis sebagai guru mempunyai beban tanggung jawab untuk menuntaskan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas penulis melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran pada masing-masing siklus. Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegagalan pemahaman siswa tentang konsep pecahan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahan siswa terhadap konsep pecahan.
2. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung terutama perkalian dan pembagian.
3. Siswa kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran.
4. Kurangnya pemahaman KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) untuk menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya tidak sama.
5. Ada beberapa oknum siswa yang sering mengganggu temannya ketika menerima pelajaran.
6. Kurangnya dukungan orang tua dalam mengawasi belajar anak di rumah.
7. Kurangnya alat peraga yang relevan dengan pembelajaran materi pecahan.

C. Pembatasan Masalah

Siswa SD Negeri Tambahsari kelas V jumlah 15 siswa, 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, materi tentang konsep pecahan dengan *metode think pair and share*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan analisis masalah di atas penulis ingin melakukan penelitian, apakah metode "*think*

pair and share” atau olah pikir sejoli dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum meliputi:
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran Matematika
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa SD
2. Tujuan Khusus

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan melalui *think pair and share* dikelas V SD Negeri Tambahsari Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika, dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui metode *Think Pair And Share*.

2. Manfaat Praktis

Perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan, mempunyai manfaat antara lain untuk siswa, guru, maupun sekolah khususnya SDN Tambahsari. Manfaat itu antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran ini siswa mampu meningkatkan pemahaman tentang materi pecahan. Siswa akan senang belajar Matematika dengan metode *Think Pair and Share*. Agar tercipta kebiasaan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bekerja kelompok, aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bersosialisasi, mengemukakan pendapat. Dengan adanya peningkatan pemahaman itu kelak akan berguna dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa juga akan siap untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

b. Bagi Guru.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran, secara langsung guru atau penulis mempunyai kemampuan melakukan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diawali dari refleksi diri dan mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merumuskan masalah pembelajaran, melaksanakan perbaikan pembelajaran sampai penulisan laporan. Dari pengalaman tersebut penulis membiasakan diri untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolahnya.

Guru juga akan mempunyai bekal pengalaman dalam pengembangan profesionalismenya. Dapat memberikan masukan-masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran selain ceramah yang lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Sekolah.

Bilamana guru mau melaksanakan perbaikan pembelajaran pada materi yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ideal maka akan berdampak positif bagi sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah yang siswanya mencapai hasil belajar dengan ketuntasan yang ideal maka otomatis akan meningkatkan prestasi sekolah secara umum. Output dari lulusan sekolah tersebut akan menjadi outcome yang baik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai arah kebijaksanaan sekolah terhadap Tempat Umum belajar.

d. Bagi Perpustakaan Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis di lembaga lain. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lain dengan kasus yang sama